

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang diberikan dalam pembelajaran dikelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu bangsa. Menurut (Qoulby & Alnedral, 2020) Pendidikan adalah usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik dengan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan pemerintah menetapkan ketentuan sedemikian rupa, maka akan membentuk generasi muda yang lebih berkualitas dan berkarakter. Untuk tercapainya hasil belajar peserta didik, perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran serta alat pendukung pembelajaran meliputi guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Peningkatan kualitas pendidikan artinya suatu proses yang harus dilakukan secara bersungguh-sungguh dalam terintegrasi dengan proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dalam pendidikan mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik di masa sekarang ini, karena dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktik olahraga peserta didik bisa membentengi diri dengan salah satu cara yaitu meningkatkan daya tahan tubuh atau imunitas.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk diikuti, dimana pada mata pelajaran PJOK dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), dan perguruan tinggi. Adapun tujuan dari PJOK adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, tindakan moral, dan aspek hidup sehat bagi peserta didik. Menurut Agus Wijaya (2018) PJOK diartikan sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang dirancang secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Harapan yang diinginkan oleh pemerintah melalui mata pelajaran PJOK yaitu membentuk keterampilan gerak peserta didik menjadi lebih aktif, menjadikan peserta didik lebih bugar, membentuk pikiran peserta didik lebih kritis, melatih keterampilan sosial serta mampu menstabilkan emosional peserta didik lebih baik. Untuk terwujudnya harapan tersebut ada sosok guru yang berperan penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK.

Guru adalah salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dalam dunia Pendidikan. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat guru dituntut harus menguasai berbagai kompetensi. Kompetensi itu antara lain Pertama, Kompetensi Pedagogik, kedua, kompetensi personal, ketiga, kompetensi sosial, keempat, kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi tersebut tidak menutup

kemungkinan tidak semua guru dapat menguasai kompetensi tersebut. Dalam hal itu akan mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran bagi peserta didik disekolah. Menjadi guru PJOK yang professional tidaklah semudah yang dibayangkan oleh banyak orang, persepsi dari semua orang terhadap guru PJOK menganggap guru PJOK hanya bermodal peluit, stopwatch, absensi peserta didik, dan bola pada saat mengajar di sekolah. Bahkan fakta dilapangan berbeda dari persepsi banyak orang terhadap guru PJOK, menjadi guru PJOK yang profesional lebih sulit dibandingkan dengan guru yang mengajar mata pelajaran yang lainnya. Untuk itu guru PJOK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik di dalam kelas maupun di lapangan dan efektivitas model pembelajaran. Guru menyiapkan model pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik lebih mudah membangun pemahamannya sendiri. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik lebih aktif, kreatif dan senang dalam pembelajaran khususnya PJOK. Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman 2018) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat di lapangan, peneliti menemukan permasalahan yang dialami oleh peserta didik khususnya pada hasil belajar (PJOK) melalui materi permainan bola besar (Sepak Bola-Teknik dasar *passing*) dimana peserta didik disuruh melakukan tugas gerak secara online berupa video yang berkaitan dengan teknik dasar *passing* yang merupakan salah satu

bagian dari materi permainan bola besar (sepak bola) dan guru membuat soal melalui google form tentang materi permainan bola besar (sepak bola-teknik dasar *passing*) yang akan dijawab oleh peserta didik. Peserta didik cenderung melakukan gerakan yang masih kurang optimal, sehingga teknik dasar *passing* yang telah dijelaskan oleh guru belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik dan hasil dari jawaban peserta didik melalui google form masih rendah dibawah KKM yang ditentukan oleh sekolah. Akibatnya aktivitas mata pelajaran PJOK bagi peserta didik kelas VIII.I semester genap kemampuan tentang materi permainan bola besar (sepak bola-teknik dasar *passing*) tersebut belum dapat berjalan secara maksimal. Dengan hal itu, hasil data ulangan harian yang diperoleh tentang mata pelajaran PJOK materi permainan bola besar (sepak bola-teknik dasar *passing*) di kelas VIII.I SMPN 13 Denpasar yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 18 putra dan 18 putri ditemukan bahwa, hanya 8 orang (21,6%) peserta didik yang tuntas dan 28 orang (78,3%) peserta didik yang tidak tuntas dalam materi permainan sepak bola.

Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang masih belum optimal. Kondisi ini juga disebabkan oleh kurangnya kerjasama antara guru dengan peserta didik dan sesama peserta didik satu dengan lainnya, hal inilah yang mempengaruhi nilai peserta didik kurang mencapai KKM dan kurangnya fasilitas olahraga yang memadai untuk menunjang aktivitas pembelajaran.

Disamping itu juga, model pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK kurang bervariasi serta kurangnya melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru yang masih menjadi fasilitator bagi peserta didik, kurangnya tanggung jawab peserta didik di dalam pembelajaran, ini di tandai dengan sikap

kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran PJOK khususnya materi permainan bola besar yaitu sepak bola teknik dasar *passing*.

Oleh sebab itu, peneliti akan memilih solusi permasalahan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa memperbaiki hasil belajar peserta didik. Menurut Kemendikbud (2017) dalam (Suwiwa, 2018:3) model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan konkret. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan mampu mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik yang selama ini lebih banyak bersifat menunggu informasi dari guru ke pembelajaran bermakna menemukan sendiri konsep-konsep materi yang dipelajari, diharapkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik lebih baik. mengingat pada model pembelajaran *Project Based Learning* sintaks/langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Guru menyusun jadwal Bersama peserta didik dalam menyelesaikan proyek, 4) Memonitor Peserta didik dan kemajuan proyek terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek permainan bola besar (Sepak bola-Teknik dasar *passing*), 5) Menguji Hasil Peserta, 6) Mengevaluasi pengalaman, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) guru PJOK membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dan bagaimana strategi serta

proses yang telah dipahami dan bisa diterapkan dalam pembelajaran baik teori maupun praktik.

Model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar telah terbukti melalui penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu (1) Suwiwa (2021) menyimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL menggunakan pengaturan pembelajaran campuran dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pencak silat. Oleh karena itu, belajar Pencak Silat melalui PjBL menggunakan *blended learning* bisa menjadi salah satu cara alternatif untuk meningkatkan pengetahuan pencak silat siswa dan keterampilan. (2) Rusyani dkk, (2016) mengemukakan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat lebih meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis peserta didik pada konsep fluida statis.

Berdasarkan latar belakang yang ada masalah, maka judul penelitian yang dipilih adalah “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar (PJOK) Materi Permainan Bola Besar (Sepak Bola-Teknik Dasar Passing) Pada Peserta Didik Kelas VIII.I SMP Negeri 13 Denpasar Tahun Akademik 2021/2022”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Seorang guru tentu ingin peserta didik berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran, Namun berdasarkan dari uraian diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK khususnya pada materi permainan bola besar (sepak bola-Teknik dasar *passing*)
3. Hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran permainan bola besar (Sepak bola-Teknik dasar *passing*)

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Sesuai dari identifikasi masalah diatas yang telah dibahas, maka fokus dari penelitian adalah meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) materi Permainan Bola Besar (Sepak bola-Teknik dasar *passing*) peserta didik kelas VIII.I SMPN 13 Denpasar dengan menggunakan model *Project based learning* (PjBL) sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik lebih baik.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) untuk meningkatkan hasil belajar (PJOK) materi Permainan Bola Besar (Sepak Bola-Teknik dasar *Passing*) Pada Peserta Didik Kelas VIII.I SMP Negeri 13 Denpasar Tahun Akademik 2021/2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar PJOK melalui Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) materi Permainan Bola Besar (Sepak Bola-Teknik dasar *Passing*) Peserta Didik Kelas VIII.I SMP Negeri 13 Denpasar Tahun Akademik 2021/2022.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat sebagai acuan bagi guru pendidik jasmani untuk dapat mengembangkan implementasi model pembelajaran pendidikan jasmani yang produktif dan efektif sehingga mutu dan kualitas pendidikan jasmani lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan acuan menyusun rencana proses pembelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman melaksanakan kegiatan mengajar agar lebih terarah dan berjalan dengan maksimal.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Menambah wawasan dan keterampilan guru pendidikan jasmani dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam materi teknik dasar passing sepak bola.

#### b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas gerak dan hasil belajar permainan sepak bola teknik dasar passing dengan implementasi model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) sehingga belajar siswa akan lebih bermakna.

#### c. Bagi Sekolah

Meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para siswanya sehingga diharapkan lebih tepat bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik

untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan ke studi ke jenjang yang lebih tinggi.

**d. Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

